

ABSTRAK

Fashillah. 180103010287: “Ritual *Manajak Tihang* Rumah di Desa Paramaian Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. Pembimbing I: Maimanah, M.Ag dan Pembimbing II: Muhammad Sandi Rosyadi, M.A pada Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2022.

Kata Kunci: Ritual, *Manajak Tihang*, Kepercayaan.

Dalam kalangan masyarakat Banjar terdapat berbagai rangkaian tradisi atau kepercayaan yang harus dilakukan saat membangun rumah, mulai dari hal yang berkenaan dengan bidang tanah yang akan dijadikan lokasi rumah yang akan dibangun, ukuran dan bentuk rumah yang akan di bangun, waktu untuk mulai membangun rumah, proses, dan berbagai kegiatan selamatan hingga sampai mendiami rumah baru. Masyarakat Desa Paramaian Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan misalnya juga melaksanakan ritual *manajak tihang rumah* di antara berbagai rangkaian tradisi atau kepercayaan yang harus dilakukan saat membangun rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran ritual *manajak tihang* rumah dan kepercayaan masyarakat Desa Paramaian Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan tentang ritual *manajak tihang* rumah tersebut.

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*), dan bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan antropologi. Adapun subjek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat yang membangun rumah dan melaksanakan ritual *manajak tihang* serta tinggal di Desa Paramaian Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan yakni: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Paramaian Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai selatan masih mempercayai dan mempertahankan ritual *manajak tihang* rumah pada saat membangun rumah baru. Ritual *manajak tihang* rumah diadakan di lantai rumah yang sedang dibangun dan akan dipasang tiang-tiang pokoknya. Pelaksanaan ritual inti *manajak tihang* rumah dilaksanakan mulai dari malam hari sebelum ritual inti dilaksanakan, yakni dimulai dari shalat Maghrib berjamaah, salat hajat berjamaah, selamatan hingga tiang akhirnya ditegakkan sesuai waktu yang sudah ditentukan. Mereka percaya bahwa dengan diadakannya ritual tersebut maka rumah yang dibangun nantinya akan nyaman untuk ditempati, terhindar dari mara bahaya atau terhindar dari gangguan makhluk-makhluk halus, pemilik rumah mendapatkan keselamatan dunia-akhirat dan orang-orang di dalam rumah senantiasa rukun. Namun demikian, tidak sedikit pula masyarakat yang melaksanakan ritual *manajak tihang* ini karena berdasarkan hanya sebatas melaksanakan tradisi yang sudah turun temurun, dan juga sebagai perwujudan akan patuhnya terhadap perintah orang tua mereka.